

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَن نَّفْسِهِ وَغَلَقَتِ الْاَبْوَابَ
وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللّٰهِ اِنَّهُ رَّبِّيْ اَحْسَنَ مَثْوًى
اِنَّهُ لَا يَفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهٖ وَهَمَّ بِهَا
لَوْلَا اَنْ رَّءَا بُرْهٰنَ رَبِّهٖءَ كَذٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوْءَ
وَالْفَحْشَآءَ اِنَّهُ وَمِنَ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِيْنَ ﴿٢٤﴾ وَاَسْتَبَقَا
الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهٗ وَمِنْ دُبُرٍ وَاَلْفِيَاسِيْدَهَا لَدَا الْبَابِ
قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ اَرَادَ بِاَهْلِكَ سُوْءًا اِلَّا اَنْ يُسْجَنَ اَوْ عَذَابٌ

الْيَمْرُؤُ

Artinya: Dan perempuan yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggoda dirinya. Dan dia menutup pintu-pintu, lalu berkata, “Marilah mendekat kepadaku.” Yusuf berkata, “Aku berlindung kepada Allah, sungguh, tuanku telah memperlakukan aku dengan baik.” Sesungguhnya orang yang zalim itu tidak akan beruntung. Dan sungguh, perempuan itu telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Dan Yusuf pun berkehendak kepadanya, sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, Kami palingkan darinya keburukan dan kekejian. Sungguh, dia (Yusuf) termasuk hamba Kami yang terpilih. Dan keduanya berlomba menuju pintu dan perempuan itu menarik baju gamisnya (Yusuf) dari belakang hingga koyak dan keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu. Dia (perempuan itu) berkata, “Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan siksa yang pedih?” (Qs. Yusuf, Ayat 23-25).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Gramedia Press, 2008

Tafsir Al-Misbah menjelaskan, dalam ayat di atas, Allah sedang menyinggung perempuan yang merupakan istri sang menteri Mesir. Menteri inilah yang membeli dan memuliakan Nabi Yusuf. Perempuan tersebut adalah orang yang diminta sang menteri untuk merawat serta memuliakan Nabi Yusuf. Konon perempuan yang bernama Zulaikha tersebut terpicat dengan ketampanan Nabi Yusuf.

Zulaikha menutup pintu ruangan untuk mendekati Nabi Yusuf. Ia meminta Nabi Yusuf untuk mendekat. Namun Nabi Yusuf menolak ajakan tersebut dengan tegas. Ia menyatakan berlindung kepada Allah dari perilaku keji yang dapat muncul dari keduanya, di ruangan tertutup. Dan Nabi Yusuf menyatakan, sang menteri sudah bersikap baik kepadanya, bagaimana bisa Nabi Yusuf hendak berkhianat dengan mendekati istrinya. Allah juga menerangkan, hampir saja keduanya sudah saling menghendaki satu sama lain. Namun, Allah mengingatkan Nabi Yusuf dengan sebuah peringatan. Akhirnya Nabi Yusuf tidak menghendaki zulaikha dan terhindar dari perilaku keji. Nabi Yusuf kemudian lari menghindari dari zulaikha.²

Adapun pengertian nilai-nilai prespektif Islam ialah dasar-dasar ajaran Islam untuk manusia dalam mengarungi hidup di dunia, yang mana dasar-dasar tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Dasar-dasar ini harus diterapkan dalam keluarga dan masyarakat.

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan itu sendiri mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya dalam segala aspek kehidupan demi mencapai

² M.Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 10.

kemajuan dan untuk menunjang peranannya di masa yang akan datang. Untuk itu pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus dapat membedakan antara manusia dengan hewan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan dapat dijadikan tolak ukur maju atau mundur suatu negara. Pendidikan merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya. Dengan demikian, proses pendidikan pada hakikatnya usaha untuk mempengaruhi, mengubah, dan membentuk kepribadian dan tingkah laku sehingga sesuai dengan tujuan hidup manusia yang dicita-citakan.

Pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.³ Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Bahkan, perintah pertama kali yang diturunkan oleh Allah swt. melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. adalah untuk menuntut ilmu atau berpendidikan. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Alaq (96) : ayat 1-5, yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

³ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2012, hlm. 326.

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam., Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Qs. Al-Alaq Ayat 1-5).⁴

Di dalam al-Qur'an juga dipaparkan juga contoh keteladanan dan juga kisah-kisah yang benar berlaku sebelum turunya al-Qur'an. Dengan itu manusia mendapat pengajaran dan panduan dalam mengarungi kehidupan sebagai muslim yang sejati dan benar dalam semua bidang kehidupan.

Dilihat dari isi kandungan Al-Qur'an selain akidah dan syari'ah, akhlak sangatlah urgen dalam kehidupan manusia. Urgensi akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perorangan, akan tetapi juga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Begitu banyaknya hal yang dapat menyebutkan kemerosotkan akhlak yang dapat menimbulkan akhlak buruk atau perilaku tercela. Oleh karena itu kita sebagai manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai akhlak yang baik. Salah satunya dengan mengkaji Al-Qur'an dan mengenkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Karena sumber dari pada pendidikan akhlak yang utama adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah.⁵ Segala sesuatu yang baik menurut al-Qur'an dan al-Sunnah, itulah yang baik dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut al-Qur'an dan al-Sunnah, berarti tidak baik dan harus di jauhi.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm. 1079.

⁵ Hujair Sanaki, *Paradikma Pendidikan Islam*, Cet. III, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003, hlm. 5

Al-Qur'an adalah mukjizat yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh ilmu pengetahuan. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Muhammad untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju terang, dari suasana jahiliyah menuju islamiyah, dari suasana yang tidak berpendidikan menuju suasana yang berpendidikan, serta membimbing mereka kejalan yang lurus.⁶ Al-Qur'an sebagai pedoman hidup banyak sekali terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber pembelajaran dalam mendidik generasi Islam. Salah satu isi Al-Qur'an adalah berisi tentang kisah-kisah masa lalu di dalamnya juga banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

Di dalamnya Allah menjelaskan kisah Nabi Yusuf, Alaihis Salam dari awal hingga akhir berikut jumlah perubahan dan berbagai peristiwa yang menyertainya. Pada kisah Nabi Yusuf, Alaihis Salam banyak sekali pelajaran (ibrah) yang dapat dipetik, dan dijadikan contoh terutama tentang kemantapan akidah dan keluhuran akhlak atau budi pekerti, terutama generasi muda Islam kedepan. Akhlak dapat menjadi pengontrol sekaligus alat penilaian terhadap kesempurnaan keimanan seseorang. Kesempurnaan keimanan dapat dilihat dari prilaku yang ditampilkan dalam pergaulan sehari-hari, seperti dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Jika hal ini diamalkan setiap komponen bangsa, maka akan terbentuk generasi dan masyarakat yang bermoral dan berakhlak. Kemantapan iman seseorang dapat dilihat dari ketinggian moral dan akhlaknya di tengah-tengah masyarakat.

⁶ Ahmad Fuadi Romadhon, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an surah Yusuf*, Jurnal pendidikan, Vol. 01. No. 3. Juli-September 2017.

Al-Qur'an adalah kumpulan kalam atau perkataan Allah swt yang diturunkan dalam bentuk wahyu kepada baginda Nabi Muhammad saw yang berfungsi sebagai hudan (petunjuk) dan pedoman hidup bagi umat manusia dalam menjalankan tugasnya di muka bumi. Adapun petunjuk Allah swt itu, di antaranya yaitu diberikannya berupa ilmu pengetahuan kepada manusia. Ilmu dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.⁷ Kandungan Al-Qur'an selain akidah dan syari'ah, terdapat pula kandungan akhlak yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, akan tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Begitu banyaknya hal yang dapat menyebabkan kemerosotan akhlak yang dapat menimbulkan akhlak buruk atau perilaku tercela. Oleh karena itu kita sebagai manusia berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai akhlak yang baik. Salah satunya dengan mengkaji Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena sumber dari pada pendidikan akhlak yang utama adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akhlak adalah sifat dan keadaan yang tertanam dengan kokoh dalam jiwa yang kemudian memancar dalam ucapan, perbuatan, penghayatan dan pengalaman yang dilakukan dengan mudah. Akhlak adalah sifat dan keadaan yang sudah menginternalisasi dan menyatu dalam diri manusia dan

⁷ Muhammad Roihan "Wawasan Al-Qur'an Tentang Peserta Didik" dalam Asnil Aidah Ritonga dan Irwan (ed)Tafsir Tarbawi, Bandung: Citapustaka Media, 2013, hlm. 216.

selanjutnya berbentuk karakter atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lainnya.⁸

Akhlak seseorang dikatakan baik apabila perilaku yang tampak secara jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari sudah sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah. Adapun bentuk-bentuk dari akhlak diantaranya yaitu akhlak kepada Allah yang dimaksud akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai Khaliq.⁹ Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah swt, cinta kepada-Nya, tidak menyekutukan-Nya bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya. Inti dari akhlak manusia terhadap Allah adalah beribadah kepada Dzat yang telah menciptakannya, taat terhadap segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada para kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan.¹⁰ Menurut M. Yatimin Abdullah, terdapat nilai akhlak terhadap saudara, diantaranya yaitu adil, huznudzon, musyawarah, tolong menolong, kasih sayang terhadap saudara, tasamuh (toleransi).¹¹

⁸ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 215

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009, hlm. 4

¹⁰ *Ibid*, hlm. 9.

¹¹ M. Yatiman Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007, hlm.8

Dengan diterapkan akhlak tersebut, maka akan terjalin kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai dan harmonis, sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia dapat mengaktualisasikan segenap potensi dalam dirinya, yakni berupa pikiran, rasa, dan pancaindra yang selanjutnya dapat menjadikan hidup bermasyarakat dan berbangsa yang beradab dan berbudaya serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan dalam kehidupan.

Upaya pembinaan keagamaan di sekolah merupakan tugas seorang guru. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia kepada para siswanya. Ia harus dapat menampilkan kepribadian yang dapat mencerminkan akhlak mulia dalam setiap perilakunya terutama di hadapan para siswanya. Strategi pembelajaran dan metode yang menarik juga harus diterapkan oleh para guru agar proses penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh mereka.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode bercerita. Cerita yang disampaikan dapat berupa kisah-kisah inspiratif yang kaya akan nilai-nilai pendidikan. Kisah kehidupan tokoh yang kaya akan nilai-nilai kebaikan dan akhlak mulia yang dibaca atau didengar oleh para siswa tentunya akan menjadi motivasi bagi mereka untuk menirunya. Hal tersebut tentu dapat membimbing mereka untuk berakhlak mulia di tengah degradasi akhlak generasi muda Indonesia. Sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: (Heri Gunawan, 2014:26)

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bahasa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.” Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Nilai-nilai pendidikan dalam surah Yusuf ayat 23-25 dan implikasinya terhadap pembelajaran (tinjauan terhadap Tafsir Al-Misbah)"**.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Pendidikan dalam surah Yusuf ayat 23-25 menurut tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana konsep ahklak dalam surah Yusuf ayat 23-25 menurut Tafsir AL-Mishbah?
3. Bagaimana implikasinya Surah Yusuf ayat 23-25 menurut tafsir Al-Misbah terhadap pendidikan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah:

- a Untuk mengetahui konsep pendidikan dalam surah Yusuf ayat 23-25 menurut tafsir Al-Misbah
- b Untuk mengetahui konsep akhlak dalam surah Yusuf ayat 23-25 menurut Tafsir AL-Mishbah.
- c Untuk mengetahui implikasinya Surah Yusuf ayat 23-25 menurut tafsir Al-Misbah terhadap pendidikan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan peneliti-peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.
- b. Penelitian ini bisa menjadi acuan buat para guru dan masyarakat mengenai nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam surah Yusuf ayat 23-25 dan implikasinya terhadap pembelajaran (tinjauan terhadap tafsir Al-Misbah). Karya ini bukan hanya berguna bagi UISU Medan, tetapi juga pada Lembaga Pendidikan Islam seperti Madrasah dan Pesantren.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pemahaman terhadap skripsi nantinya saya akan membuat batasan-batasan istilah dari judul saya sendiri , yaitu :

1. Nilai-Nilai

Dalam bahasa arab, agama berasal dari kata ad-din yang artinya sejumlah aturan yang disyariatkan Allah SWT bagi hambanya yang menyembah

kepada NYA, baik aturan-aturan yang menyangkut kehidupan duniawi dan berkenaan dengan ukhrowi.¹²

2. Pendidikan

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹³

3. Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama“ dari khuluqun yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.¹⁴

4. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasardasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan

¹² Abdul Jabbar Adlan, *Dirasat Islamiyah, Jakarta: Aneka Bahagia, 1993, hlm.11*

¹³ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hlm.23-24*

¹⁴ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 93*

oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.¹⁵

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹⁶

6. Surah Yusuf Ayat 23-25

¹⁵ Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 63

¹⁶ Sunhaji, “*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 32-33.

وَرَوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَن نَّفْسِهِ، وَغَلَقَتِ الْأَبْوَابَ
 وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ
 إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ، وَهَمَّ بِهَا
 لَوْلَا أَن رَّءَا بُرْهَانَ رَبِّهِ، كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ
 وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ وَمِنَ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ﴿٢٤﴾ وَأَسْتَبَقَا
 الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ، وَدُبُرُهَا أَلْفَيْ سَيْدٍ هَذَا الْبَابِ
 قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ
 أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: Dan perempuan yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggoda dirinya. Dan dia menutup pintu-pintu, lalu berkata, “Marilah mendekat kepadaku.” Yusuf berkata, “Aku berlindung kepada Allah, sungguh, tuanku telah memperlakukan aku dengan baik.” Sesungguhnya orang yang zalim itu tidak akan beruntung. Dan sungguh, perempuan itu telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Dan Yusuf pun berkehendak kepadanya, sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, Kami palingkan darinya keburukan dan kekejian. Sungguh, dia (Yusuf) termasuk hamba Kami yang terpilih. Dan keduanya berlomba menuju pintu dan perempuan itu menarik baju gamisnya (Yusuf) dari belakang hingga koyak dan keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu. Dia (perempuan itu) berkata, “Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan siksa yang pedih?” (Qs. Yusuf, Ayat 23-25).¹⁷

E. Sistematika Pembahasan

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan siswa, beberapa penelitian karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti berikut.

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Gramedia Press, 2008

BAB I: Pendahuluan, Merupakan pendahuluan yang berisikan sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, Landasan teori yang berisikan tentang A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam surah Yusuf ayat 22-25 dan implikasinya terhadap pembelajaran (tinjauan terhadap tafsir Al-Misbah), yang mengkaji tentang, Pengertian nilai-nilai Pendidikan, fungsi pendidikan, unsur-unsur Pendidikan, tujuan Pendidikan, jalur Pendidikan dan jenjang pendidikan. B. akhlak yang membahas tentang, Pengertian akhlak, sumber, pembagian akhlak, ruang lingkup akhlak dan metode mendidik akhlak C. pembelajaran yang membahas tentang, pengertian pembelajaran, proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. D. Telaah Pustaka.

BAB III: Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, dan Teknik keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian, Pada bab ini penelitian ini akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB V: Penutup, Dalam bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Nilai-Nilai Pendidikan

1. Pengertian Nilai Pendidikan

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan sebuah istilah yang mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur dengan jelas. Definisi nilai sendiri sangat beragam tergantung dari cara pandang seseorang dalam memahami nilai. Dilihat dari definisi secara umum kata penanaman merupakan sebuah kata benda yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.¹ Sedang dalam kamus yang lain, kata penanaman juga dituliskan sebagai sebuah kata benda yang berarti proses, perbuatan, cara menanam(kan)².

Sri Lestari dalam buku Psikologi Keluarga menuliskan definisi nilai (values) menurut Berns sebagai kualitas atau belief yang diinginkan atau dianggap penting. Selain itu Sri Lestari juga menambahkan pendapat Oyserman yang menyebutkan bahwa nilai dapat dikonseptualkan dalam level individu dan level kelompok. Level individu, nilai merupakan representasi sosial atau keyakinan moral yang diinternalisasi dan digunakan orang sebagai dasar rasional terakhir

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Adi Perkasa, 2018, hlm. 1660.

² Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, hlm. 895.

dalam tindakan-tindakannya. Nilai digunakan sebagai pengaturan diri terhadap dorongan-dorongan yang mungkin bertentangan dengan kebutuhan kelompok tempat individu yang berbeda. Dengan demikian nilai sangat berkaitan dengan kehidupan sosial.

Bentuk kelompok, nilai adalah script atau ideal budaya yang dipegang secara umum oleh anggota kelompok, atau dapat dikatakan sebagai pikiran sosial kelompok (*the group's social mind*). Pendapat yang lain dari Sutarjo Adisusilo, menyebut bahwa nilai sebagai sesuatu yang abstrak mempunyai sejumlah indikator, meliputi:³

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik dan positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai memberi acuan atau pedoman bagaimana seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk difikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain.

³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021, hlm. 56.

- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*), perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa secara umum nilai merupakan suatu sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek dan mampu memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan yang meyakini. Dewasa ini dapat dipahami bahwa penanaman nilai-nilai Islam merupakan sebuah proses melekatkan sebuah kebiasaan pada individu baik yang sebelumnya sudah mengenal hal tersebut maupun belum. ⁴

2. Pengertian Pendidikan

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut

⁴ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 895

diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.⁵

Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁶

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁷ Menurut Melmambessy Moses dalam Hasibuan pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu.

⁵ Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012), hlm. 18-36.

⁶ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hlm.23-24

⁷ Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

3. Fungsi Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan sebagai manusia
- b. Menyiapkan tenaga kerja, dan
- c. Menyiapkan warga negara yang baik Dituliskan dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja.

Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur

pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal)

4. Unsur-Unsur Pendidikan

Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain:⁸

- a. Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab
- b. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- c. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- d. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator,

⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 18.

dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

- e. Interaksi edukatif adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- f. Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- g. Lingkungan pendidikan adalah tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. Lingkungan pendidikan sering dijabarkan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

5. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.

Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan. Berdasarkan TAP.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu:

- a. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila
- b. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya
- c. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran
- d. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.⁹

⁹ Wirawan, Ketut Edy, et al. "*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.*" Jurnal Jurusan Manajemen 4.1 (2016).

6. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Teguh Triwiyanto jalur pendidikan yaitu:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikannya diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

7. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran. Menurut Tirtarahardja dan La Sulo, jenjang pendidikan meliputi:¹⁰

a. Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Di samping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

b. Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan

¹⁰ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012, hlm.264-266

pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, menengah kejuruan, menengah luar biasa, menengah kedinasan dan menengah keagamaan.

c. Jenjang Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.

8. Pendidikan Dalam Islam

Islam sangat mementingkan pendidikan dan ilmu pengetahuan, bahkan mendorong pemeluknya supaya mencari ilmu pengetahuan kapan dan dimana pun. Ia juga menempatkan pakar ilmu pengetahuan pada peringkat yang tinggi.

Hal ini terdapat dalam ayat-ayat al-qur'an yaitu:

a. Surah Al-Baqarah Ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar! (Qs. Al-Baqarah, 2/31).*¹¹

b. Surah Az-Zumar Ayat 9

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيَّتْ ۗ إِنَّا لِلَّيْلِ سَاجِدٌ أَوْ قَائِمًا يُحْذِرُ ۗ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
 رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: *Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Qs. Az-Zumar:9)*¹²

c. Surah Al-Mujadalah Ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan*

¹¹ Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, PT Insan Media Pustaka: Jakarta, hlm. 6

¹² *Ibid*, hlm. 549

*orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs. Al-Mujadalah:11).*¹³

Dalam islam keharusan menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan dari “buaian sampai liang lahat” ini tentu dilakukan melalui berbagai jalur: formal, informal, dan nonformal.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama' dari kata khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq, yang mana khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Khalq dilihat dengan mata lahir (basha) sedangkan khuluq dilihat dengan mata batin bashirah). Yang keduanya berasal dari katanya adalah kata khalaqa yang artinya penciptaan.¹⁴ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq disamakan dengan kata ethicos atau ethos yang artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika.¹⁵

¹³ *Ibid*, hlm. 543

¹⁴ Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2009, hlm. 31.

¹⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta Amzah, 2007, hlm. 3.

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa akhlak tidak lepas dari penciptanya yaitu Allah SWT sebagai sumber utama akhlak yang mana ajarannya disampaikan melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW. Selain itu akhlak juga tidak lepas dari yang diciptakan yaitu manusia sendiri sebagai pelaku akhlak. Kajian mengenai akhlak (etika) di kalangan umat Islam pada awal permulaan Islam hanya terbatas pada upaya memahami akhlak dari al-Qur'an dan sunnah saja, selanjutnya kajian akhlak berkembang lebih luas seiring dengan perkembangan zaman. Setelah era penerjemah literatur filsafat Yunani, bermunculan tokoh-tokoh yang mengkaji khazanah klasik Yunani termasuk teori-teori mereka mengenai akhlak dan berbagai corak pemikiran.¹⁶ Secara terminologi para ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia, namun mereka berbeda-beda dalam menjelaskan pengertiannya.

Abu Hamid al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulum al-Din* mendefinisikan akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan jika sekiranya sikap itu muncul berupa perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syari'at.

Hasan Langgulung mengartikan akhlak sebagai kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa yang kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan

¹⁶ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: AMZAH, 2011, hlm. 225.

mudah tanpa melalui pertimbangan yang mana dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak maupun tindakan yang telah mendarah daging dalam pribadi seseorang yang muncul dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan atau pemikiran terlebih dahulu, tanpa ada paksaan serta tanpa adanya unsur kepura-puraan hanya mengharap ridla Allah SWT.

Hakikat akhlak menurut al-Ghazali harus mencakup dua syarat:

- a) Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali atau kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (*habit forming*). Misalnya seseorang yang memberikan sumbangan harta hanya sekali-kali karena dorongan keinginan sekonyong-konyong saja, maka orang itu tidak dikatakan dermawan selama sifat demikian itu belum meresap dalam jiwa.
- b) Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan atau paksaan-paksaan dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh atau rayuan dan sebagainya. Misalnya orang yang memberikan harta benda karena tekanan moril dan pertimbangan maka belum juga termasuk kelompok orang bersifat demawan. Dermawan sebagai sifat dan sikap yang melekat dalam pribadi yang didapat karena didikan atau memang naluri.

Kemudian al-Ghazali mengemukakan norma-norma kebaikan dan keburukan akhlak ditinjau dari pandangan akal pikiran dan syari'at agama Islam. Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syari'at dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai atau bertentangan dengan akal pikiran dan syari'at dinamakan akhlak sesat dan buruk, hanya menyesatkan manusia belaka.¹⁷

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya sampai saat ini semakin dirasakan, secara historis dan teologis akhlak hadir mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar supaya selamat di dunia maupun akhirat. Maka dari itu misi utama kerasulan Muhammad SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, selain itu sejarah juga mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain dikarenakan dukungan akhlak yang sempurna.¹⁸ Jadi jika ingin berhasil dalam hidup di dunia maupun di akhirat hendaknya memperhatikan akhlaknya, dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW agar tidak mudah terhasut oleh hal-hal negatif dari luar yang diakibatkan dari perkembangan IPTEK.

Di dalam al-Qur'an terdapat sekitar 1500 ayat yang berbicara tentang akhlak, dua setengah kali lebih banyak dari ayat-ayat yang berbicara tentang hukum. Ditambah hadits-hadits Nabi SAW yang berkaitan dengan perbuatan maupun perkataan yang memberikan pegangan atau pedoman akhlak yang mulia

¹⁷ Zainuddin. dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 102-103.

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 149

di dalam seluruh aspek kehidupan manusia.¹⁹ Dari penjelasan diatas, jelas bahwa pembahasan mengenai akhlak begitu diperhatikan dalam membentuk generasi muslim yang cerdas dan berwawasan luas. Perkataan akhlak sering juga disamakan dengan kesusilaan atau sopan santun yang pada saat ini diganti dengan kata moral dan etika.²⁰ Dilihat dari fungsi dan perannya, dapat dikatakan bahwa akhlak, etika, dan moral sama, yaitu menentukan hokum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk ditentukan baik dan buruk. Semua istilah tersebut pada dasarnya sama-sama menghendaki terciptanya masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, tenteram, sejahtera lahir dan batin.²¹

Perbedaan ketiga istilah tersebut yakni, akhlak yang baik atau akhlaqul karimah bersumber dari al-Qur'an, as-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah atau sunatullah. Moral bersumber dari al-Qur'an, as-Sunnah, sunatullah serta kesepakatan manusia pada waktu dan ruang tertentu sehingga dapat berubah-ubah. Adapun etika, merupakan persetujuan sementara dari kelompok yang menggunakan pranata perilaku.²²

2. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21:

¹⁹ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, hlm. 1.

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 353.

²¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, hlm. 177

²² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 31.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. alAhzab/33 : 21).

Dalam tafsir Al-Lubab dijelaskan bahwasanya ayat tersebut menyatakan “Sungguh telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah Muhammad SAW teladan yang baik bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat dan kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat Allah dan banyak menyebutnya”. Maksudnya sosok Nabi Muhammad SAW dan kepribadian beliau merupakan teladan bagi umat manusia. Dalam diri Nabi SAW terhimpun secara sempurna segala sifat terpuji dan kecenderungan manusia yaitu pemikir, pekerja, seniman dan yang berkonsentrasi pada ibadah. Apapun tipe kepribadian seseorang maka ia dapat menemukan teladan yang baik dalam diri Rasulullah SAW.

Menurut Syaikh Syaltut sebagaimana yang di kutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur’an bahwa al-Qur’an menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan. Menurutnya, ada tiga aspek besar yang dijelaskan dalam al-Qur’an yaitu:

- a) Aspek tauhid atau akidah yaitu berhubungan dengan upaya pembersihan diri dari bahaya syirik dan keberhalaan, serta pendidikan jiwa terkait rukun iman.

- b) Aspek akhlak yaitu yang berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insan mulia, dan mampu membangun hubungan baik antar sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Implikasi positifnya adalah jujur, sabar, amanah, lemah lembut, penyayang dan lainnya.
- c) Aspek hukum yaitu tataran peraturan yang ditentukan berdasarkan diktum dan pasal tertentu dalam al-Qur'an yang mesti diikuti. Pasal yang dimaksud adalah ayat tertentu yang mengatur hubungan makhluk dengan sang khalik, seperti hukum-hukum ibadah mahdhah (sholat, puasa, zakat, haji); pasal-pasal yang mengatur hubungan antar manusia, seperti hukum-hukum nikah, keluarga, waris, dan lainnya; pasal-pasal yang mengatur muamalah, seperti perniagaan, utang piutang, keuangan dan lainnya; pasal-pasal jinayat (pidana), seperti hukum qishahs, pembunuhan, pencurian, bahkan termasuk juga hukum peperangan, perdamaian, perjanjian dan lainnya.

Jadi dalam al-Qur'an diatur bagaimana beribadah kepada Allah, menjadi makhluk sosial yang baik dengan ajaran-ajaran Islam. Atau segala sesuatu dalam kehidupan sudah dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia. Selanjutnya adalah hadits, hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-Qur'an, karena segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Dalam ayat lain Allah SWT memerintahkan agar selalu mengikuti jejak Rasulullah SAW dan tunduk kepada apa yang dibawa oleh beliau. Sebagaimana dalam Q.S. al-Hasyr/59: 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
 وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
 مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya (Qs.Al-Hasyr:7).*²³

M. Qurais Shihab dalam tafsir Al-Lubab menyebutkan bahwa ayat diatas menjelaskan wewenang dan cara pembagian harta fa'i. Karena itu, pesan ayat ini, laksanakanlah ketetapan Allah ini dan apa saja yang diberikan Rasul serta hukum-hukum yang ditetapkannya. Setiap muslim dituntut atau dituntun memenuhi kebijaksanaan dan ketetapan Rasul dalam segala bidang, baik tersurat dalam al-Qur'an maupun bersumber dari sunnah. Kebijakan yang beliau perintahkan hendaknya dipenuhi sesuai kemampuan, sedangkan apa yang beliau larang hendaknya dihindari.

Jelaslah bahwa jika al-Qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlakul karimah dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan sunnah Rasul adalah ajaran

²³ Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, PT Insan Media Pustaka: Jakarta, hlm. 90

yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan penerahan al-Qur'an dan as-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Dengan begitu jelas bahwa dengan berpegang pada kedua pusaka peninggalan Rasulullah SAW yakni al-Qur'an dan Hadits akan selamat didunia dan akhirat dan juga mendapatkan kemuliaan karena kemuliaan akhlaknya.

3. Metode Pendidikan Akhlak

Menurut Nasiruddin dalam bukunya Pendidikan Tasawuf ada beberapa bentuk proses membentuk akhlak yang baik:

a Dengan pemahaman (ilmu)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya. Seperti contoh, jujur, kejujuran dengan segala hakikat kebenaran dan nilai-nilai kebaikannya harus. diberikan kepada anak agar benar-benar memahami dan meyakini bahwa jujur sangatlah berharga dan bernilai dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Setelah paham dan yakin bahwa jujur mempunyai nilai, kemungkinan besar pada anak akan timbul perasaan suka atau tertarik dalam hatinya dan selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Setelah anak terus-menerus melakukan tindakan tersebut ia akan dengan mudah melakukan

melakukannya dan akhirnya menjadi akhlak yang merupakan bagian dari diri dan kehidupannya.

b Dengan pembiasaan (amal)

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat atas pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya. Selain itu, pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang, sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang, dan juga akan memunculkan pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam dan luas, sehingga seseorang semakin yakin dan mantap dalam memegang objek akhlak yang diyakini.²⁴

c Melalui teladan yang baik (uswah hasanah)

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswah Hasanah akan lebih mengena jika muncul dari orang-orang terdekat. Contoh yang baik dan lingkungan yang baik, akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak yang baik. Begitupula dengan contoh yang baik yang ada pada suatu lingkungan akan semakin meyakinkan seseorang untuk senantiasa berada pada nilai-nilai baik yang diyakini itu. Dan juga seseorang akan merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai yang dipegang karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitar lingkungannya.²⁵

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 57.

²⁵ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 93

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dengan mempelajari akhlak diharapkan dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama dan meninggalkan segala larangan agama. Hal ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan buruk dan mengerjakan perbuatan-perbuatan terpuji.

Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia berbuat kebajikan serta berbudi luhur. Dengan begitu tak akan ada yang namanya kenakalan remaja, penyimpangan sosial dan kejahatan dimana-mana.²⁶

5. Ruang Lingkup Pembahasa Akhlak

a. Perasaan akhlak

Perasaan akhlak ialah kekuatan seseorang dapat mengetahui suatu perilaku, sesuaikah ia dengan akhlak baik atau tidak. Baik atau tidaknya perasaan akhlak tersebut tergantung pada motif perbuatan tersebut

b. Pendorong akhlak

Pendorong atau stimulant yaitu kekuatan yang menjadi sumber kelakuan akhlak. Tiap tindakan manusia mempunyai pendorong tersendiri, hanya

²⁶ Mohammad Nasirudin, *Op Cit*, hlm. 36-41.

saja tindakan aspeknya bersifat konkret dalam bentuk tingkah laku manusia sedangkan pendorong aspeknya abstrak, tersembunyi dalam batin manusia yang tidak dapat dijangkau panca indera manusia.

c. Ukuran akhlak

Ukuran akhlak oleh sebagian ahli diletakkan sebagai alat penimbang perbuatan baik dan buruk pada faktor yang ada dalam diri manusia. Alat ukur akhlak tersebut yaitu al-Qur'an dan sunnah (kehendak Tuhan atau agama) serta undang-undang hasil produk pikiran manusia.

d. Tujuan akhlak

Tujuan akhlak yang dimaksud adalah melakukan akhlak mulia atau tidak.

e. Pokok-pokok ilmu akhlak

Pokok pembahasan ilmu akhlak ialah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya, baik atau buruk.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri, faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tua atau bisa jadi kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

b. Faktor eksternal atau faktor yang mempengaruhi dari luar diri manusia biasanya pengaruh yang berasal dari lingkungan disekitar orang tersebut tinggal.

- 1) Kebiasaan atau adat adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dalam pengerjaannya.
- 2) Lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam, meliputi seluruh ciptaan Allah SWT yang ada di langit maupun di bumi. Lingkungan pergaulan yang mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, sekolah, tempat kerja dan kantor pemerintahan. Lingkungan inilah yang lebih banyak menentukan akhlak manusia, akan menjadi baik ataupun buruk. Terutama lingkungan terdekatnya, yakni keluarga yang merupakan tempat bersosialisasi seorang anak untuk pertama kalinya.²⁷

Lingkungan pergaulan terbagi menjadi tujuh kelompok:

a. Lingkungan dalam rumah tangga atau lingkungan keluarga

Akhlak orang tua dirumah dapat memengaruhi tingkah laku anggota keluarganya dan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menjadi contoh suri teladan yang baik terhadap anggota keluarganya dan anak-anaknya.

²⁷ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah: Suatu Pengantar*, Bandung: CV. Diponegoro, 1983, hlm. 61

b. Lingkungan sekolah

Sekolah dapat membentuk pribadi siswa siswinya. Sekolah agama berbeda dengan sekolah umum. Kebiasaan dalam berpakaian di sekolah agama dapat membentuk kepribadian berciri khas agama baik di luar sekolah maupun rumahnya.

c. Lingkungan pekerjaan

Suasana kerja dikantor, dibengkel, dilapangan terbuka, sopir, dan buruh masing- masing mempunyai ciri khas yang berbeda-beda. Lingkungan pekerjaan sangat rentan terhadap pengaruh perilaku dan pikiran seseorang. Jika lingkungan pekerjaan adalah orang-orang yang baik akhlaknya maka dia akan menjadi baik, begitupun sebaliknya.

d. Lingkungan organisasi.

Orang yang menjadi salah satu anggota organisasi akan memperoleh aspirasi yang digariskan oleh organisasinya.

e. Lingkungan jama'ah

jama'ah yaitu semacam organisasi tetapi tidak tertulis. Lingkungan seperti ini juga dapat mengubah tingkah laku manusia dari yang tidak baik menjadi baik.

f. Lingkungan ekonomi atau perdaganga

Semua manusia membutuhkan ekonomi atau perdagangan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena ekonomi dapat menjadikan manusia buas, mencuri, merampok, korupsi, dan segala macam bentuk

kekerasan jika dikuasai oknum yang berakhlak buruk, begitupun pula sebaliknya.

- g. Lingkungan pergaulan bebas atau umum, pergaulan bebas dapat menghalalkan segala cara untuk mewujudkan impiannya.

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi seseorang yang terjadi disuatu tempat sehingga menghasilkan suatu perubahan terhadap dirinya dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang direncanakan. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa selain pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku, dapat diartikan juga sebagai upaya untuk menghasilkan sesuatu yang direncanakan agar mencapai tujuan yang ingin

²⁸ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No. 2, 2014, hlm. 32-33.

dicapai. Pembelajaran berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik.²⁹

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu memiliki arti yang sangat luas tidak hanya terfokus pada tingkah laku sehingga adanya interaksi antara dua orang lebih atau dengan lingkungannya. Akan tetapi pembelajaran itu merupakan sesuatu hal yang merubah seseorang menjadi lebih baik dan juga menambah pengetahuan yang dimilikinya melalui perantara seseorang yang memiliki pengetahuan lebih dari orang yang belajar tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan

²⁹ Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 179.

perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.³⁰

Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, bahwa proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun pada Permendikbud tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Dalam silabus memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tetap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 17.

Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan 1 kali pertemuan atau lebih. Dalam RPP memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah:

- 1) Alokasi waktu, yaitu waktu yang disiapkan untuk satu jam pelajaran.
- 2) Rombongan belajar, yaitu jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar.
- 3) Buku teks pelajaran, yaitu yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- 4) Pengelolaan kelas dan laboratorium, yaitu meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.³¹

³¹ Asnurul Isromi, "Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen Di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle", Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana, 2020, h. 62.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- c) Mengajukan pertanyaan - pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu atau saintifik atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan

masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- 3) Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
 - a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
 - b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
 - d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian,

ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian, hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah dan ujian nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian, hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

- a. Penilaian Kompetensi Sikap Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan dari guru.
- b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.
 - 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan
 - 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
- c. Penilaian Kompetensi Keterampilan Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

D. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu berisi tentang uraian hasil penelitian yang relevan tentang persoalan yang akan dikaji.

Pertama, Skripsi Idrus Aqibuddin yang berjudul “Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Aqidah Anak (Analisis Surat Al- Baqarah Ayat 132-133)”, Yogyakarta: Jurusan KI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007. Skripsi ini membahas tentang pendidikan aqidah dalam lingkungan keluarga yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan analisis terhadap Surat Al-Baqarah Ayat 132-133 yang berisi kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Yakub dalam mengajarkan aqidah kepada anak mereka.³²

Kedua,. Skripsi Panji Kumoro yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-.,Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al- Misbah)”, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan tauhid untuk membentuk pribadi muslim yang mampu melakukan Iqra” secara luas, mencintai ilmu pengetahuan, dan melaksanakan segala perbuatan dengan ikhlas³³

Ketiga, Skripsi Maulana Aenul Yaqin yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-Muddassir Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurtubi)”, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas

³² Idrus Aqibuddin, “Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Aqidah Anak (Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 132-133)”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan KI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

³³ Panji Kumoro, “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-.,Alaq Ayat 1-5 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam Surat Al-Muddassir Ayat 1-7, yaitu nilai aqidah berupa iman kepada Allah, nilai akhlak berupa kasih sayang, tawadhu“, menjaga kebersihan, qana“ah, syukur dan sabar, serta nilai syari“ah berupa shalat dan motivasi.³⁴

Keempat, Skripsi Choirunnisa Siregar yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-,Ashr dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al- Misbah)”, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam Surat Al-,Ashr dengan menggunakan teori Benyamin S. Bloom tentang ranah nilai kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik.³⁵

Secara umum, penelitian yang diajukan peneliti memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian tersebut dalam hal meneliti ayat-ayat Al- Qur“an dan menggunakan rujukan yang sama berupa kitab Tafsir Al- Misbah karya M. Quraish Shihab. Akan tetapi, setiap penelitian mempunyai pembahasan yang berbeda dalam penggarapannya. Beberapa penelitian tersebut menekankan pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tertentu, sedangkan penelitian peneliti lebih mengkhhususkan pada nilai-nilai akhlak yang terkandung

³⁴ Maulana Aenul Yaqin “*Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-Muddassir Ayat 1-7 dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Qurtubi)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012).

³⁵Choirunnisa Siregar, “*Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Al-,Ashr dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

dalam kisah Nabi Yusuf as. yang diceritakan dalam Q.S. Yusuf ayat 23-25. Nilai-nilai akhlak tersebut selanjutnya direlevansikan dengan pembinaan akhlak siswa usia remaja. Nilai-nilai akhlak dalam ayat 23-25 Q.S. Yusuf ini menurut sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti, khususnya oleh para mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai pelengkap penelitian-penelitian sejenis dan untuk menambah kajian keilmuan, peneliti mengharapkan agar penelitian terhadap Q.S. Yusuf ayat 23-25 tersebut benar-benar dapat bermanfaat dan menambah aspek pengayaan bagi ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.